

Penggunaan Poster Ilustrasi Untuk Memberikan Pemahaman Kepada Siswa SMA Mengenai Hukum Penggunaan Shopee PayLater Dalam Pandangan Islam

Anggita Putri Alystia¹, Putri Yuli Yanti², Yolana Faiz Jamahsyari³, Ani Nur Aeni⁴

^{1,2,3,4}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia
Email: ¹anggitaputri@upi.edu, ²putriyuli27@upi.edu, ³yolanafaizjamahsyari27@upi.edu, ⁴aninuraeni@upi.edu

Abstrak

Perkembangan zaman pada saat ini akan menjadikan kebutuhan dan gaya kehidupan individu berkembang. Tetapi, seiring dengan perkembangan teknologi saat ini, banyak di antara masyarakat terutama dikalangan siswa SMA yang memiliki perilaku konsumtif, sehingga banyak diantara mereka yang selalu berbelanja di e-commerce shopee menggunakan fitur Shopee PayLater. Namun saat ini masih banyak siswa yang belum mengetahui hukum dari penggunaan Shopee PayLater itu seperti apa. Sementara itu, sebagai seorang muslim tentu kita harus mengetahui hukum dari penggunaan Shopee PayLater menurut Islam. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan penggunaan dari produk poster ilustrasi dalam memberikan pemahaman mengenai hukum penggunaan Shopee PayLater dalam Islam. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan model penelitian Design and Development (D&D). Hasil data uji coba poster ilustrasi di lapangan yang melibatkan 37 siswa dari 7 indikator menunjukkan rerata skor 93,34%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan Poster Ilustrasi untuk memberikan pemahaman tentang Shopee PayLater menurut tanggapan pengguna dinilai "Sangat Baik".

Kata kunci: *E-commerce, Gaya hidup, Poster Ilustrasi, Shopee PayLater.*

The Use of Illustration Posters to Provide Understanding to High School Students About The Law of Using Shopee PayLater In The Islamic View

Abstract

The development of the times at this time will make the needs and lifestyles of individuals develop. However, along with current technological developments, many people, especially high school students, have consumptive behavior, so many of them always shop at e-commerce shopee using the Shopee PayLater feature. However, currently there are still many students who do not know what the laws of using Shopee PayLater are like. Meanwhile, as Muslims, of course, we must know the laws of using Shopee PayLater according to Islam. Therefore, this study aims to determine the feasibility of using the illustrated poster product in providing an understanding of the legal use of Shopee PayLater in Islam. This study uses a qualitative method with a Design and Development (D&D) research model. The results of the illustration poster trial data in the field involving 37 students from 7 indicators showed an average score of 93.34%. So it can be concluded that the use of Illustration Posters to provide an understanding of Shopee PayLater according to user responses is considered "Very Good".

Keywords: *E-commerce, Illustration poster, Life style, Shopee PayLater.*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan zaman pada saat ini akan menjadikan kebutuhan dan gaya kehidupan individu berkembang [1]. Tetapi, seiring dengan perkembangan teknologi saat ini, banyak di antara para masyarakat terutama dikalangan siswa SMA yang memiliki perilaku yang konsumtif, sehingga banyak diantara mereka yang selalu berbelanja di e-commerce yang mereka sukai. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Wafa (2020) salah satu *e-commerce* yang sangat amat digunakan saat ini baik dikalangan remaja hingga dewasa adalah Shopee.co.id. Shopee merupakan sebuah aplikasi mobile, aplikasi ini merupakan wadah belanja online, sehingga orang-orang lebih mudah mencari, berbelanja, dan berjualan langsung melalui ponselnya saja [2]. Platform yang menarik dan menjadi primadona oleh para remaja akhir-akhir ini dari shopee ialah Shopee PayLater, hal ini dikarenakan kemudahan dalam mengakses fitur tersebut [3].

Konsep utama dari fitur pembayaran PayLater ini adalah ‘beli sekarang, bayar nanti. Namun saat ini para remaja belum mengetahui hukum penggunaan shopeepay later dalam pandangan islam itu seperti apa dan terkadang mereka acuh tak acuh. Sesuai dengan penelitian Prastiwi, dkk (2021) [4] , bahwasanya Shopee PayLater merupakan pinjaman berbasis konsumsi dimana merupakan salah satu fintech legal dengan sistem pinjam meminjam yang sudah terdaftar dalam jasa keuangan. Kemudian, praktik pelayanan Shopee PayLater dari rukun syarat jual beli dan akad qard telah terpenuhi. Akan tetapi, dari segi penyelesaian yang dilakukan pada fitur Shopee PayLater penyelesaiannya dengan cara musyawarah antara pihak ketiga (*debt collector*) dan tim dari Shopee.

Hal tersebut tidak diperbolehkan dalam islam. Kemudian penggunaan sanksi berupa denda yang diberikan pihak Shopee kepada pengguna yang mengalami keterlambatan pembayaran termasuk denda dalam kaitan syarth jaza’i dan Fatwa DSN-MUI NO: 17/DSN-MUI/IX/2000, oleh karena itu denda yang diambil dari transaksi utang piutang secara daring itu dilarang dalam hukum Islam dan masuk dalam kategori riba jahiliah[5].

Media poster dapat meningkatkan rasa keingintahuan seseorang karena bentuknya yang menarik dan tidak memberikan rasa bosan atau jenuh dalam membacanya[6]. Selain berisi gambar di dalamnya juga terdapat penjelasan yang mudah dimengerti bagi setiap pembacanya. Sehingga pesan yang disampaikan dapat diingat dalam jangka yang waktu yang cukup lama. Media poster juga telah banyak dimanfaatkan guru sebagai media pembelajaran. [7] Dalam penelitian yang telah dilaksanakan oleh Subianto, dkk tahun 2018, hasil dari proses pembelajaran yang menggunakan media poster juga tidaklah kalah bagus dari penggunaan media pembelajaran lainnya.

Dari berbagai permasalahan yang ditemukan, maka penelitian pengembangan ini bertujuan untuk; 1) Menghasilkan produk poster ilustrasi untuk memberikan pemahaman mengenai hukum Shopee PayLater dalam Islam; 2) Mengetahui kelayakan hasil uji produk poster untuk memberikan pemahaman mengenai hukum Shopee PayLater dalam Islam ;3) Mengetahui respon siswa terhadap produk poster untuk memberikan pemahaman mengenai hukum Shopee PayLater dalam Islam.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan menggunakan model penelitian Design and Development (D&D). Penelitian ini kerap kali disebut dengan penelitian Desain dan Pengembangan.

Dalam model D&D ini, peneliti merancang, mengembangkan, dan mengevaluasi produk yang dikembangkan untuk menetapkan dasar empiris dalam pengembangan produk[8]. Mirip dengan model penelitian lainnya, penelitian D&D memiliki prosedur atau tahapan sistematis yang perlu dilakukan dari awal hingga akhir penelitian. [9] Tahapan penelitian D&D dibagi menjadi 5 tahap, yaitu (1) Analisis, (2) Perancangan, (3) Pengembangan, (4) Implementasi, dan (5) Evaluasi. Berdasarkan penjelasan diatas , maka dalam penelitian ini akan menggunakan desain penelitian D&D yang tujuannya untuk membuat produk edukatif berupa poster ilustrasi yang nantinya akan digunakan untuk pemahaman hukum Shopee PayLater dalam Islam , dengan menggunakan metode deskriptif untuk menyajikan hasil penelitian.

Subjek Penelitian

Subjek Penelitian dalam penelitian ini yakni diantaranya 1 orang guru yang memeriksa dan menilai kesesuaian materi dan tampilan desain pada poster ilustrasi , kemudian 37 murid SMA yang berada di DKI Jakarta dan Jawa Barat untuk memberikan respon terhadap poster yang sudah dibuat oleh peneliti.

Data dan Instrumen

Alat penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa angket/kuesioner. Kuesioner/angket merupakan cara pengumpulan data secara tidak langsung, yang tujuannya agar peneliti tidak melakukan tanya jawab dengan responden [11]. Dalam penelitian pengembangan poster ilustrasi , akan menggunakan beberapa angket validasi materi dan media menggunakan skala likert 1-4 dan skala likert 1-4 digunakan untuk respon siswa .

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan judgement review untuk mengumpulkan angket skala likert validasi media , validasi materi dan siswa .

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini digunakan teknik analisis data campuran , antara deskriptif kuantitatif dan kualitatif dimana data yang dianalisis berasal dari data yang divalidasi oleh guru. Proses pengujian kelayakan ini dibantu dengan penggunaan alat penelitian yaitu kuesioner yang berisi skor dengan menggunakan skala Likert,yang kemudian dianalisis dengan menghitung persentase rata-rata untuk setiap bagian kuesioner.[10]Skor yang diperoleh dari pertanyaan yang tercantum pada setiap kuesioner ditambahkan, kemudian dibagi dengan skor ideal untuk setiap kuesioner dengan menggunakan rumus berikut, dan dikonversikan ke dalam persentase:

$$Ps = \frac{S}{N} \times 100 \tag{1}$$

Rumus 1. Rumus konversi perhitungan

Ps = Persentase

S = Jumlah Skor yang didapat

N = Jumlah Skor Ideal

[12] Hasil yang diperoleh dari perhitungan tersebut akan ditransformasikan menjadi data kualitatif berdasarkan kategori kualifikasi, dengan nilai acuan yang diinterpretasikan sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Interpretasi Skor

No	Skor dalam Persen (%)	Kategori Kelayakan
1.	< 21 %	Sangat Tidak Layak
2.	21 – 40 %	Tidak Layak
3.	41 – 60 %	Cukup Layak
4.	61 – 80 %	Layak
5.	81 – 100 %	Sangat Layak

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan hasil dari yang dilakukan berdasarkan 5 tahapan, diantaranya akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Tahap Analisis

Tahap pertama yaitu tahapan menganalisis identifikasi permasalahan, berdasarkan hasil angket dibawah ini diperoleh hasil 81,1% menyatakan bahwa responden pernah melakukan pembayaran melalui fitur Shopee PayLater, namun para responden tersebut sangat minim pengetahuan mengenai hukum Shopee PayLater dalam Islam dan belum adanya media untuk memberikan informasi tersebut. Hal ini sesuai dengan hasil angket yang didapat, yaitu sebanyak 51,4% siswa masih belum mengetahui hukum penggunaan Shopee PayLater dalam Islam.



Gambar 1. Hasil analisis Karakteristik Pengguna Shopee PayLater siswa SMA

Gambar di atas merupakan tampilan dari hasil analisis karakteristik pengguna Shopee PayLater yang mana pengguna tersebut adalah siswa SMA di daerah DKI Jakarta dan Jawa Barat.

2. Tahap Perancangan

Tahapan perancangan terdiri dari penetapan tim pengembangan, memilih sumber daya yang dibutuhkan, pembuatan GBPM, pemilihan materi serta penulisan narasi. Buku acuan yang dipakai dalam perancangan materi

hingga evaluasi, yakni Buku Pendidikan Agama Islam kelas XI mengenai materi hukum islam tentang muamalah, kemudian laman web berjudul “ Mengenal Paylater dan Hukumnya dalam Pandangan Islam”

3. Tahap Pengembangan

Produk yang akan dikembangkan untuk dijadikan solusi dari permasalahan mengenai pengetahuan siswa SMA terhadap hukum penggunaan Shopee PayLater dalam islam berupa poster ilustrasi . Pengembangan produk menggunakan salah satu aplikasi painting berbasis android dengan hasil akhir berupa desain grafis, yaitu poster ilustrasi. Peneliti menggunakan fitur-fitur yang ada di aplikasi *medibang* untuk mendesain keseluruhan poster , dimulai dari mendesain karakter yang digunakan hingga penulisan isi materi. Hasil mendesain poster ilustrasi pada aplikasi *medibang* berupa file berformat .jpg , selanjutnya poster ilustrasi ini dapat dilihat melalui platform instagram dengan username @_dailyofmiya. Adapun tampilan dari poster ilustrasi kami adalah sebagai berikut:

- 1) Cover, berisi mengenai tampilan awal dari poster ilustrasi. Dalam bagian ini terdapat 2 slide, yaitu mengenai perkenalan poster ilustrasi dan cerita awal dari poster ilustrasi.



Gambar 2. Tampilan perkenalan poster ilustrasi



Gambar 3. Tampilan cerita awal poster ilustrasi

Gambar di atas merupakan tampilan yang ada pada awal poster ilustrasi. Pada gambar 2 menampilkan bagian awal perkenalan pada poster ilustrasi yang berisi judul poster ilustrasi dan creator dari poster ilustrasi tersebut dan gambar 3 menampilkan bagian awal cerita dari poster ilustrasi yang berisi jadwal kegiatan karakter ilustrasi pada hari libur .

- 2) Miya, berisi mengenai tampilan karakter pada poster ilustrasi dan cerita poster ilustrasi. Pada bagian ini, menampilkan kehidupan miya layak nya remaja zaman sekarang. Seperti inilah tampilannya:



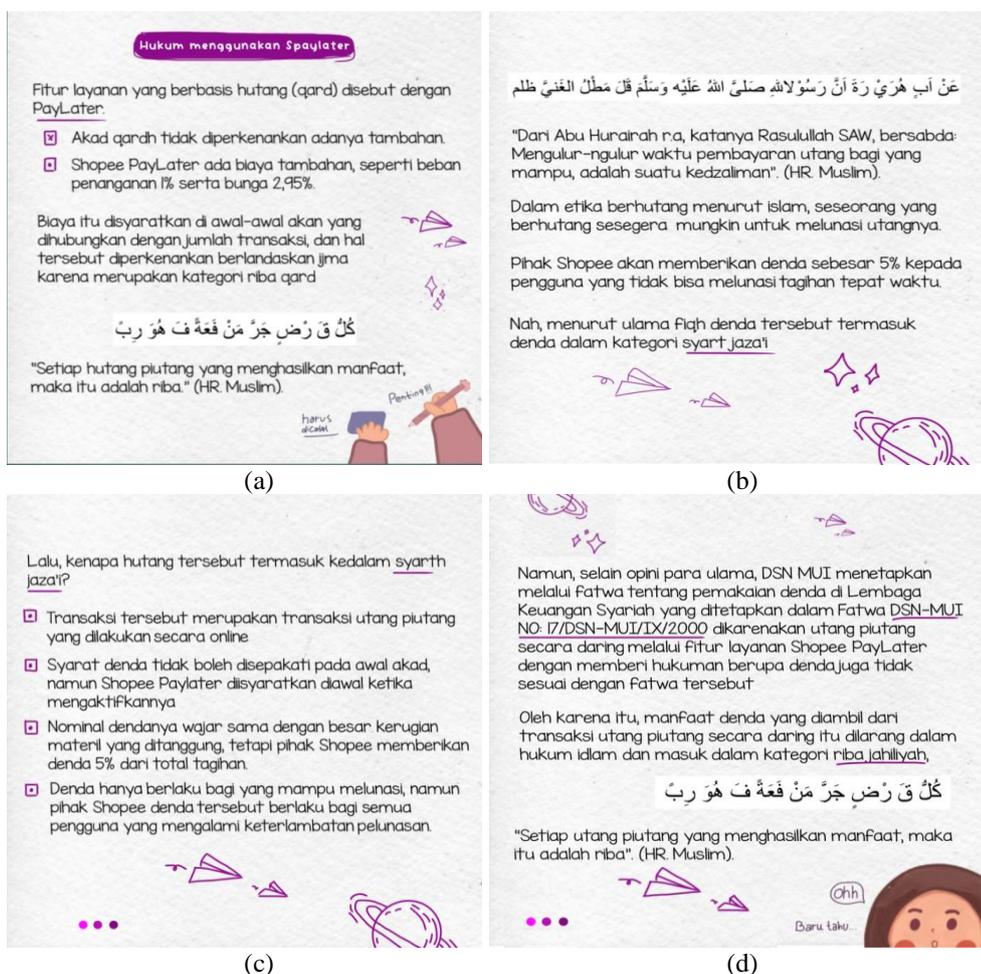
Gambar 4. Tampilan karakter ilustrasi



Gambar 5. Tampilan cerita poster ilustrasi

Gambar di atas merupakan tampilan kehidupan miya yang diceritakan dalam bentuk gambar seperti gambar 4 dan gambar 5. Gambar 4 menceritakan karakter miya yang mana merupakan seorang remaja zaman sekarang yang sedang menyukai idol-idol K-Pop dan ingin membeli semua yang berkaitan dengan idol tersebut, seperti : photo card, lighstik, album, dll. Pada gambar 5 terdapat tampilan karakter miya yang terdoga ingin membeli photo card menggunakan Shopee PayLater.

- 3) Hukum menggunakan Shopee PayLater, memuat mengenai penjelasan fitur-fitur Shopee PayLater dalam pandangan syariat islam. Pada bagian ini dijelaskan dengan hadist-hadist yang memperkuat hukum menggunakan Shopee PayLater. Tampilannya seperti ini:



Gambar 6. (a -c) Tampilan Materi hukum menggunakan Spaylater

Pada gambar di atas, merupakan tampilan penjelasan mengenai hukum penggunaan Shopee PayLater dalam pandangan islam. Gambar 6 (a) tampilan mengenai fitur layanan Shopee PayLater dan terdapat hadist yang menguatkannya. Lalu, pada gambar 6 (b) terdapat tampilan mengenai etika berhutang menurut pandangan islam. Pada gambar 6 (c) terdapat tampilan mengenai penjelasan hutang pada Shopee PayLater termasuk ke dalam syarh jaza'i. Kemudian, pada gambar 6 (d) terdapat tampilan mengenai penjelasan opini para ulama dan didukung oleh fatwa MUI serta didukung oleh hadist.

Dalam tahapan ini dilakukan kegiatan validasi produk. Kegiatan ini dilakukan setelah kegiatan pengembangan produk selesai dibuat. Kegiatan validasi produk bertujuan untuk mengetahui apakah poster ilustrasi yang telah selesai dibuat ini layak digunakan atau tidak. Dalam kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan lembar instrumen yang telah dibuat. Validasi produk dilakukan oleh 1 orang guru PAI untuk menilai kualitas isi materi dan kualitas desain yang dibuat. Penilaian dilakukan dengan menggunakan instrumen angket skala 4. Hasil penilaian dapat dilihat tabel 2.

Tabel 2. Hasil Penilaian Guru

Aspek Yang Dinilai	Skor	Keterangan
Keselarasan isi poster dengan materi	4	Sangat Baik
Kebenaran konsep materi ditinjau dari aspek keilmuan	4	Baik
Materi yang ada di poster ilustrasi tidak menimbulkan pengertian ganda	4	Sangat Baik
Penyajian gambar ilustrasi yang menarik dan proporsional	3	Baik
Pemilihan jenis dan ukuran huruf mendukung poster lebih menarik	3	Baik
Kesesuaian cerita, gambar, dan materi	4	Sangat Baik
Kemampuan media memperluas wawasan siswa	4	Sangat Baik
Jumlah	26	
Persentase	92,85%	Sangat Layak

Berdasarkan hasil validasi produk , dapat disimpulkan bahwa media poster ilustrasi mengenai hukum penggunaan Shopee PayLater dalam Islam telah memenuhi kelayakan dengan skor rerata 92,85% dengan kategori sangat layak. Dari hasil perolehan tersebut membuktikan bahwa media poster ilustrasi mengenai Hukum Penggunaan Shopee PayLater dalam Islam dapat digunakan sebagai media edukasi siswa.

4. Tahap Implementasi

Setelah melewati tahap pengembangan dan melakukan kegiatan validasi poster ilustrasi , tahapan selanjutnya yang akan dilakukan adalah tahap implementasi atau uji coba. Uji coba telah dilaksanakan pada tanggal 12 Maret 2022 melalui google form karena kondisi Pandemi Covid-19. Subjek uji coba adalah siswa SMA yang berada di Jawa Barat dan DKI Jakarta dengan jumlah 37 siswa terhadap produk media poster ilustrasi berbasis digital interaktif. Kegiatan uji coba dilakukan dengan cara memposting produk poster ilustrasi ke sosial media *instagram* @_dailyligeofmiya hingga diakhiri dengan pengisian angket respon siswa terhadap produk yang dibuat oleh peneliti. Lembar skala likert skala 1 (sangat tidak setuju) hingga skala 4 (sangat setuju). Angket respon siswa berisi pertanyaan seputar produk dari segi media, materi, serta penulisan. Angket respon siswa berisikan 7 butir instrumen. Hasil dari angket respon siswa adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil angket respon siswa

Aspek Yang Dinilai	Skor	Keterangan
Kejelasan tampilan fisik pada poster ilustrasi	138	Sangat Baik
Ketetapan pemilihan warna background dan warna tulisan	135	Baik
Kesesuaian gambar untuk memperjelas materi	144	Sangat Baik
Ketetapan memilih jenis dan ukuran huruf	131	Baik
Kejelasan uraian materi	139	Baik
Kejelasan animasi untuk memperjelas materi	136	Sangat Baik
Tampilan animasi yang disajikan	144	Sangat Baik
Jumlah	967	
Persentase	93,34%	Sangat Layak

Berdasarkan tabel di atas data uji coba poster ilustrasi di lapangan yang melibatkan 37 siswa dan 7 indikator menunjukkan rerata skor sebesar 93,34 % dengan kategori sangat layak, maka poster ilustrasi ini layak digunakan sebagai media edukasi siswa mengenai hukum penggunaan Shopee PayLater dalam Islam. Adapun masukan yang diberikan siswa sebagai pengguna poster ini adalah untuk mengubah ukuran font pada poster ilustrasi karena terlalu kecil, sehingga peneliti harus merevisi kembali poster ilustrasi tersebut dengan mengganti font menjadi sedikit lebih besar.

5. Tahapan Evaluasi

Pada tahap ini, peneliti akan mengevaluasi hasil kerjanya dan yang akan dievaluasi dimulai dari tahap analisis sampai dengan tahap implementasi. Kemudian hasil dari evaluasi ini akan dikembangkan berdasar dari pertimbangan dan masukan dari hasil tahap uji coba. Sehingga evaluasi ini menggunakan evaluasi formatif, evaluasi tersebut berisi hasil dari uji layak dan uji di lapangan. Dan hasil evaluasi ini menyatakan produk yang dibuat peneliti berupa media poster ilustrasi layak dimanfaatkan oleh para siswa SMA. Kelebihan dari produk ini adalah dapat memberi pemahaman, meningkatkan minat membaca, serta memberi wawasan baru kepada siswa SMA tentang hukum Shopee PayLater. Namun, kekurangan dari produk ini adalah penggunaan media poster ilustrasi masih jarang digunakan di sekolah-sekolah SMA. Selain itu, media poster ilustrasi ini hanya bisa diakses melalui handphone, komputer, laptop, serta alat komunikasi yang lain.

3.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang ada, maka peneliti membuat sebuah produk berupa media poster ilustrasi berbasis teknologi interaktif pada materi hukum penggunaan Shopee PayLater dalam Islam. Umumnya, siswa SMA menyukai media Poster Ilustrasi berbasis digital interaktif yang dikembangkan. Adapun penilaian dari desain poster ilustrasi menurut partisipan desain yang dibuat peneliti tentunya sangat unik, menarik, dan penuh warna karena beberapa alasan salah satunya menurut partisipan ilustrasi yang ada pada poster ilustrasi tersebut sangat lucu dan menarik sesuai dengan isi materi. Hal ini, sesuai dengan pernyataan Tafonao (2018) yaitu motivasi belajar akan meningkat jika media yang digunakan saat pembelajaran semakin menarik. Tanggapan dari guru tentang materi memberikan respon bahwa isi materi tersebut secara jelas, lengkap, dan mudah di pahami. Sehingga hal tersebut bisa menolong guru dalam memaparkan materi mengenai hukum penggunaan Shopee PayLater dalam Islam, karena pada kurikulum 2013 pada tingkat Kelas 11 SMA dijelaskan hukum riba.

Selain respon dari guru, adapula respon dari partisipan, menurut partisipan isi materi pada poster sudah jelas sehingga partisipan mengetahui hukum dari penggunaan Shopee PayLater adalah riba. Dan juga partisipan sangat berterima kasih atas informasi yang diberikan, sehingga informasi tersebut dapat bermanfaat bagi mereka. Lalu, beberapa pendapat partisipan yang lain yaitu terdapat beberapa kekurangan dari poster ilustrasi yang dibuat oleh peneliti salah satunya ukuran font pada poster ilustrasi terlalu kecil, sehingga peneliti harus merevisi kembali poster ilustrasi tersebut dengan mengganti font menjadi sedikit lebih besar.

Dari hasil analisis penelitian di atas, oleh karena itu perlu adanya tinjauan bahwa tujuan pada penelitian ini sudah tercapai. Terdapat beberapa kelebihan dari produk media Poster Ilustrasi yang dikembangkan: 1. Produk yang dibuat peneliti terdiri dari penggabungan beberapa unsur multimedia, seperti: teks dan gambar yang akan membuat siswa tertarik untuk menggali materi mengenai hukum penggunaan Shopee PayLater, dimana jika kita sudah mengetahui hukum dari penggunaan Shopee PayLater tersebut adalah riba akan memberi pengaruh besar bagi hidup siswa jika sudah mengetahui informasi tersebut. Misal: Partisipan sudah mengetahui informasi dari hukum penggunaan Shopee PayLater adalah riba, maka partisipan akan menghentikan penggunaan Shopee PayLater dan mengurangi perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT. 2. Produk media poster ilustrasi ini berbeda dengan produk media poster ilustrasi yang lain, karena produk media ilustrasi ini berbasis digital dan menggunakan konsep daily activity dalam penyampaian materinya sehingga partisipan semakin penasaran dengan cerita dalam poster ilustrasi ini dan partisipan tidak akan merasa bosan dalam membaca materi pada produk media poster ilustrasi ini. 3. Siswa dapat menentukan kecepatan membacanya masing-masing, karena produk poster ilustrasi dibuat dengan sistem slide, jadi siswa dapat membaca dan melihat materi yang berada di poster ilustrasi tersebut secara berulang-ulang. Selain itu, produk media poster ilustrasi ini dapat diakses oleh seluruh siswa, karena peneliti membuat akun sosial media yaitu instagram dengan akun @_dailyofmiya dalam akun tersebut terdapat produk media poster ilustrasi yang dapat dilihat oleh seluruh siswa di Indonesia.

4. KESIMPULAN

Teknik yang digunakan penelitian kali ini adalah teknik analisis data Deskriptif Kuantitatif dan Kualitatif, dimana data yang sudah dikaji merupakan hasil dari data validasi oleh guru. Kemudian, proses dari uji kelayakan dibantu menggunakan instrumen penelitian yang sudah dibuat oleh peneliti, yang mana angket tersebut berisi angka skor pada pengukuran skala sikap, opini dan pendapat memakai Skala Likert, lalu dikaji melalui hitungan persentase rata-rata dari masing-masing bagian angket. Tahapan perancangan terdiri dari menentukan tim pengembangan, mencari sumber daya yang dibutuhkan, membuat GBPM, serta memilih materi dan menulis narasi. Media poster ilustrasi merupakan produk yang akan dikembangkan untuk dijadikan solusi dari permasalahan mengenai pengetahuan siswa SMA terhadap hukum penggunaan ShopeePayLater dalam islam. Peneliti menggunakan fitur-fitur yang ada di aplikasi medibang untuk mendesain keseluruhan poster, dimulai dari mendesain karakter yang digunakan hingga penulisan isi materi.

Validasi dari produk yang dibuat bertujuan agar mengetahui apakah produk media yang telah selesai dibikin akan digunakan atau tidak. Aktivitas ini dilakukan dengan memakai instrumen yang telah dibuat. Validasi dilakukan oleh 1 orang guru PAI untuk menilai kualitas isi materi dan kualitas desain yang dibuat. Hasil validasi menunjukkan hasil rata-rata sebesar 92,85 % dengan kategori sangat layak, kemudian hasil dari tanggapan uji coba kepada siswa SMA menunjukkan hasil rata-rata sebesar 93,34% dengan kategori sangat layak. Sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa poster ilustrasi yang dibuat layak digunakan untuk media edukasi mengenai hukum penggunaan Shopee PayLater dalam Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] T. Rahayu, "Analisis Akad Jual Beli E-Commerce Shopee Pay Later dalam Perspektif Ekonomi Islam," *Iqtishodiah*, vol. 3, no. 2, pp. 1–15, 2021, [Online]. Available: <https://ejournal.ibntegal.ac.id/index.php/iqtishodiah>
- [2] A. K. Wafa, "J-HES Jurnal Hukum Ekonomi Syariah Tinjauan Hukum Ekonomi Syariah terhadap ShopeePay Later" *J. Huk. Ekon. Syariah*, vol. 4, 2020.
- [3] D. M. Maulida, "Pandangan Ekonomi Islam terhadap Sikap Konsumerisme Akibat Metode Pembayaran Tunda Bayar (PayLater)," *Transformatif*, vol. 5, no. 2, pp. 131–144, 2021, doi: 10.23971/transformatif.v5i2.2980.
- [4] I. E. Prastiwi and T. N. Fitria, "Konsep Paylater Online Shopping dalam Pandangan Ekonomi Islam," *J. Ilm. Ekon. Islam*, vol. 7, no. 1, p. 425, 2021, doi: 10.29040/jiei.v7i1.1458.
- [5] M. Jannah and A. Musadad, "Tinjauan Hukum Islam Terhadap Fitur Layanan Shoppe Paylater," *Kaffa J. Fak. Keislam.*, vol. 2, no. 4, pp. 41–55, 2021, [Online]. Available: <http://journal.citradharma.org/index.php/kaffa/article/view/140>

-
- [6] S. Djonnaidi, N. Wahyuni, and F. Nova, "Pengaruh Penerapan Media Poster Digital dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi terhadap Kemampuan Berbicara Siswa di Politeknik Negeri Padang," *JINOTEP (Jurnal Inov. dan Teknol. Pembelajaran) Kaji. dan Ris. Dalam Teknol. Pembelajaran*, vol. 8, no. 1, pp. 38–46, 2021, doi: 10.17977/um031v8i12021p038.
- [7] I. B. Subianto, P. Anto, and T. Akbar, "Perancangan Poster sebagai Media Edukasi Peserta Didik," *J. Desain*, vol. 5, no. 03, p. 215, 2018, doi: 10.30998/jurnaldesain.v5i03.2425.
- [8] M. I. Ammatulloh *et al.*, "MEDIA PEMBELAJARAN M-LEARNING BERBASIS ANDROID UNTUK PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR INFO ARTIKEL," *Jurnal Pendidikan Indonesia (Japendi) Pendidikan CIVICS CARING APPS*, vol. 2, no. 8, pp. 1407–1419, 2021.
- [9] E. I. Puspita, T. Rustini, and D. A. Dewi, "Rancang Bangun Media E-Book Flipbook Interaktif Pada Materi Interaksi Manusia Dengan Lingkungannya Sekolah Dasar," *J. Educ. Learn. Innov.*, vol. 1, no. 2, pp. 65–84, 2021, doi: 10.46229/elia.v1i2.307.
- [10] C. Mahardika and A. A. Siswoyo, "Pengembangan Media Pembelajaran Kotak Komponen Ekosistem (KOKOSIS) untuk Sekolah Dasar," *JUDIKDAS J. Ilmu Pendidik. Dasar Indones.*, vol. 1, no. 1, pp. 39–50, 2021, doi: 10.51574/judikdas.v1i1.184.
- [11] Sudaryono, *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [12] Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipt